

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF

Oleh

ENI IMAWATI

Mahasiswa Pascasarjana Unswagati Cirebon

ABSTRAK

Permasalahan yang menjadi bahan pembahasan dan pengkajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks? Bagaimanakah profil kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung? Apakah pembelajaran berbasis teks berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2013/2014? Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu untuk mengujicobakan pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks. Desain penelitian yang digunakan yaitu pre-test and post-test control group design. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi guru diperoleh 82,5 sedangkan, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks termasuk sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi siswa dalam kelas eksperimen sebanyak 16 siswa atau 56% siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran berbasis teks sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai t (4,904) lebih besar dari t (2,052) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis teks, dan menulis teks deskriptif

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena pada saat menulis terlibat berbagai unsur yang harus diterapkan sekaligus. Dengan menulis kita dapat mengekspresikan pikiran atau perasaan pada orang lain, dengan tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca. Menulis bukan suatu pekerjaan sekali selesai, tetapi memerlukan proses. Proses tersebut dimulai dari menemukan topik, membatasi topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan. Namun, menuangkan

buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat membaca jalan pikiran seseorang.

Menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan, menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas, oleh karena itu kemampuan menulis dapat diperoleh melalui tugas-tugas dan membutuhkan waktu banyak. Menulis dipandang sebagai suatu proses yang berlangsung terus menerus, Agustin,dkk (2004:32).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya.

Keterampilan menulis merupakan kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyajikan teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan secara lisan dan tulis. (Permendikbud, No 64 Tahun 2013).

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mengorganisasikan isi secara sistematis. Hal ini dibuktikan hasil penelitian Bangun (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai objek dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Brastagi 2006/2007” dinyatakan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa dikategorikan cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa 7,1.

Faktor lain yang berhubungan dengan rendahnya minat siswa dalam menulis teks deskriptif adalah model pembelajaran yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal pada kegiatan menulis siswa diupayakan dalam suasana tenang dan nyaman sehingga ide-ide atau gagasan dapat mengalir, oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, dan semangat siswa dalam menulis.

Faktor lain yang berhubungan dengan rendahnya minat siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah model pembelajaran yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal pada kegiatan menulis siswa diupayakan dalam suasana

tenang dan nyaman sehingga ide-ide atau gagasan dapat mengalir, oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, dan semangat siswa dalam menulis.

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang belum mampu menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran menulis perlu beralih dari model konvensional yang dilandasi oleh asumsi (pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pemikiran guru ke pikiran siswa) ke pembelajaran yang berbasis teks yang dalam pembelajaran ini siswa dipandu dan diperkenalkan model teks sesuai dengan jenis teks yang akan dipelajari dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan menulis teks deskriptif yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis teks deskriptif dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis teks deskriptif dengan baik. Keadaan ini menjadi lebih tidak menguntungkan karena rendahnya kualitas menulis siswa, maka perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis siswa di SMP, yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis perlu meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa SMP yang saat ini tergolong masih kurang baik. oleh karena itu penulis akan merealisasikan masalah tersebut dalam suatu penelitian dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung, Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Pembelajaran Berbasis Teks

Istilah pembelajaran berbasis teks dapat dipahami dari arti masing-masing kata. Kata “basis” dalam KUBI, (Alwi, et all. 2002:111) berarti dasar atas asas. Kata “dasar” diartikan alas atau fondasi, pokok atau pangkal suatu pendapat, aturan, atau ajaran (Alwi, et all, 2002:238). Adapun

kata “*asas*” diartikan dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berfikir atau berpendapat) (Alwi, et all, 2002:70). Berdasarkan arti kata “*basis*” ini, maka pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, *asas*, pangkal dan tumpuan.

Pengertian teks dalam kurikulum ini berbeda dengan pengertian teks selama ini. Teks selama ini diartikan sebagai wacana tertulis (Alwi, et all, 2002:1159). Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya ada situasi dan konteks. Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang didalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut.

Teks berupa tulisan, misalnya semua buku bacaan, buku pelajaran, buku catatan, majalah, novel, surat kabar, sedangkan teks lisan berbentuk pidato, khotbah, pada saat kita bertanya, memerintah orang dan bercerita. Teks berupa gambar atau foto, misalnya iklan banyak mempergunakan gambar dan foto. Gambar dan foto yang berbeda dibuat untuk menyampaikan pesan yang berbeda pula. Teks berupa simbol, di tempat umum sering kita jumpai macam-macam simbol atau logo, misalnya simbol dilarang merokok, simbol tempat makan, simbol tempat parkir dan lain-lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 Dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Suatu proses sosial memiliki ranah-ranah pemunculan tergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses sosial tersebut. Ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan proses sosial itulah yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan dapat berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan demikian, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai.

Setiap struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam tiap-tiap struktur teks dan secara terpadu diorientasikan pada pencapaian tujuan sosial suatu teks secara menyeluruh. Untuk itu, dalam pembelajaran berbasis teks pembicaraan ihwal satuan leksikal, gramatikal (tata bahasa) harus berupa pembicaraan tentang satuan kebahasaan yang berhubungan dengan struktur berpikir yang menjadi tujuan sosial teks, bukan serpihan-serpihan. Selain itu, setiap teks lahir karena dilatarbelakangi oleh nilai-nilai, norma-norma kultural. Dengan demikian, setiap teks yang merupakan wujud dari proses sosial (genre tertentu) yang berlangsung dalam konteks situasi tertentu memiliki muatan nilai-nilai atau norma-norma kultural.

Pembelajaran berbasis teks memahami kegiatan menulis sebagai sebuah bentuk respon terhadap kondisi sosial, sehingga terdapat pandangan bahwa menulis bukan lagi sebuah proses ekspresif, tetapi juga proses sosial, Hyland dalam Zainurrahman (2005). Menulis dengan pendekatan berbasis teks adalah menulis dengan tujuan sosial tertentu, sehingga “mengendarai” jenis tulisan dengan fungsi sosial tertentu, pendekatan berbasis teks tidak hanya menekankan aspek format, tetapi juga aspek fungsi sosial bahasa, Lin dalam Zainurrahman (2006).

Pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, ideologi penggunaannya dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan

dengan prinsip itu, setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Depdikbud (2013).

Pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teks adalah untuk mengembangkan kemampuan memahami dan menghasilkan teks baik lisan maupun tertulis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan kata lain pemahaman dan penciptaan berbagai teks menjadi fokus pembelajaran. Pembelajaran diarahkan untuk dapat memahami dan menciptakan teks yang sesuai dengan konteks situasi dan budaya.

Keunggulan Pembelajaran Berbasis Teks Pembelajaran berbasis teks ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut;

- a. dapat mengembangkan bakat menulis dan kecakapan individu
 - b. dapat mengembangkan pendapat siswa tentang suatu topik pembelajaran
 - c. situasi proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menumbuhkan daya kreativitas siswa
 - d. membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata
 - e. membantu penjelasan bagian teks secara keseluruhan
- bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit.

Menulis Teks Deskriptif

Teks deskriptif merupakan tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas dan sistematis, Zainurrahman (2011:45). Tompkins dalam Zainurrahman (2011:45) menjelaskan karangan deskripsi adalah *painting pictures with words*. Maksudnya yaitu sebuah tulisan deskripsi melukiskan gambar dengan kata-kata, karangan deskripsi mencoba menggambarkan keadaan yang dilihat dengan menggunakan kata-kata. Menggambarkan merupakan kata kunci dalam pengertian tulisan deskriptif, fungsi sosial dari tulisan deskriptif memberikan gambaran kepada pembaca, misalnya

tentang bentuk, ukuran, warna dari sebuah objek.

Menulis teks deskriptif penulis harus berusaha agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mengalami, merasakan apa yang sedang dideskripsikan. Penulis harus mampu menggambarkan secara detil dengan menggunakan kosa kata tertentu yang mampu memberikan “gambaran mental” dari objek yang dirasakan oleh pembaca. Setidaknya ada tiga yang dapat dideskripsikan yakni, manusia, tempat dan benda.

Kosa kata dalam menulis teks deskriptif harus relevan dengan objek yang dideskripsikan, yang menggambarkan secara nyata dan juga secara abstrak. Dalam pembelajaran teks deskriptif di SMP, ada tiga struktur teks yang harus dipahami oleh siswa, yakni identifikasi, klasifikasi dan deskripsi bagian, Depdiknas (2013:4). Dalam menulis deskriptif, penulis berusaha semaksimal mungkin agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mengalami, merasakan, apa yang sedang dideskripsikan, Zainurrahman (2011:45). sesuatu yang dapat dideskripsikan, yakni benda, tempat dan manusia. Banyak hal yang bisa dideskripsikan tentang seseorang, apakah tentang penampilannya secara fisik, latar belakang sosial dan pendidikan, sifat dan tingkah laku atau karakteristiknya.

Teks Deskriptif disusun dengan struktur yang terdiri atas identifikasi, klasifikasi dan deskriptif bagian. Bagian identifikasi berisi ciri benda, tanda dan sebagainya yang ada di dalam teks tersebut. Bagian klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis, kelompok. Sementara itu, deskriptif bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks.

Teks Deskriptif bersumber dari hasil pencitraan langsung dan tidak dapat dipisahkan dari proses pengamatan untuk memberikan gambaran atau melukiskan sesuatu objek secara menyeluruh jelasnya mungkin ciri-ciri dari objek tersebut. Karangan deskripsi penulis berusaha memindahkan kesan, hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan

menyampaikan sifat dan semua perincian yang dapat ditemukan pada objek tersebut.

Menurut Semi (2007:66), deskripsi ini merupakan eksposisi juga, sehingga ciri umum yang dimiliki oleh eksposisi pada dasarnya dimiliki pula oleh deskripsi. Lebih lanjut, Semi (2007:66) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi yang sekaligus sebagai pembeda dengan eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Deskripsi lebih berupa memeperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- b. Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan pembentuk imajinasi pembaca.
- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah, sedangkan eksposisi gayanya lebih luas.
- d. Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar dilihat dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna dan manusia.
- e. Organisasi penyampainnya lebih banyak menggunakan susunan ruang (spatial order).

Di antara ciri-ciri tersebut yang tidak dimiliki oleh eksposisi adalah gaya yang indah dan memikat sehingga memancing sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar. Ada pula deskripsi yang disampaikan dengan bahasa lugas dan juga tidak memancing sensitivitas pembaca, tapi menekankan pada perincian atau detail dengan mengajukan pembuktian atau banyak contoh, misalnya deskripsi tentang keadaan ruang praktek atau deskripsi tentang keadaan daerah yang dilanda tsunami. Oleh sebab itu, karangan deskripsi dibagi atas dua yaitu;

- a. Deskripsi ekspositoris (deskripsi teknis) dan deskripsi artistik (disebut juga deskripsi literer, impresionik, atau sugestif).
- b. Deskripsi artistik adalah deskripsi yang mengarah kepada pengalaman kepada pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan dengan jalan menciptakan sugesti dan impresi

melalui keterampilan penyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik karangan deskriptif secara umum membeberkan sesuatu hal sebagai berikut.

- a. melukiskan menggambarkan objek lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- b. berisikan rincian objek dengan gaya memikat dan pilihan kata yang menggugah.
- c. menjelaskan sesuatu objek sesuai dengan ciri-ciri dan sifat.
- d. hasil pengamatan pancaindra.

Jadi, bagi penulis yang ingin membeberkan sesuatu karakter tentang peristiwa atau kejadian dan masalah, sebaiknya seorang pengarang harus dekat kepada objek dan masalahnya sehingga dapat ditangkap dengan menggunakan pancaindra. Dengan objek yang menarik dilukiskan sebagai tema harus bersifat konkret sehingga pembaca berminat membaca dan mudah mengidentifikasi apa yang dilukiskan penulis dengan menggunakan diksi yang tepat.

Objek Teks Deskriptif

Karangan deskripsi bersumber dari pengindraan secara langsung yang melukiskan rincian sumber pengamatan seolah-olah dapat melihat, mendengar, mencium atau merasakan langsung apa yang diuraikan penulis. Berdasarkan sumber pendeskripsian dalam karangan deskripsi dapat dibedakan, sebagai berikut.

- a. Deskripsi Orang
Deskripsi orang adalah karangan yang mendeskripsikan tentang seseorang, mulai dari keadaan fisiknya, deskripsi keadaan sekitarnya, deskripsi tentang perwatakannya atau tingkah lakunya dan pendeskripsian tentang gagasan-gagasan.
- b. Deskripsi Keadaan Fisik
Deskripsi fisik bertujuan memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- c. Deskripsi keadaan sekitar

Deskriptif keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat kediaman dan kendaraan, yang ikut menggambarkan watak seseorang.

d. Deskripsi watak atau tingkah perbuatan

Deskripsi watak, suatu cara penggambaran seseorang tokoh dalam tulisan yang sulit diamati dengan pancaindera. Misalnya pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir dan gerak tubuh merupakan petunjuk bagi pengarang dalam melukiskan keadaan perasaan seseorang sehingga pembaca seolah-olah telah berhadapan langsung dengan tokoh.

e. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan. Semua kisah akan selalu mempunyai latarbelakang tempat. Jalanya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa (Akhadiyah 1997).

METODE

Desain yang akan digunakan adalah pretes-posttest control group design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut, data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol disusun dalam tabel, menghitung nilai rata-rata skor dari hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2013/2014 pada semester ganjil. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan dikhususkan pada eksperimen semu/kuasi dengan desain penelitian pretes and posttest control group design yang

melibatkan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol/pembanding, dengan melakukan tindakan kelompok eksperimen sebelum mendapat perlakuan/tes awal dan setelah mendapat perlakuan/tes akhir, sedangkan kelompok kontrol/ pembanding yaitu kelompok yang tidak mendapat perlakuan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 siswa, diperoleh skor nilai siswa tes awal kelas eksperimen dengan jumlah 1821, terdapat skor tertinggi dengan nilai 65, dan skor terendah 50, dengan nilai rata-rata 60,70.

Tabel.1
Kategori Hasil Tes Awal Siswa Kelas
Eksperimen

NO	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	85 – 100	Sangat baik	-	0%
2	75 – 84	Baik	-	0%
3	65 – 74	Cukup	2	0,6%
4	55 – 64	Kurang	25	83%
5	0 – 54	Sangat kurang	3	1%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui kategori nilai sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100 ternyata tidak dicapai oleh siswa (0%), kategori nilai baik dengan rentang nilai 75 – 84 ternyata tidak dicapai oleh siswa (0%), kategori nilai cukup dengan rentang nilai 65 – 74 ternyata dicapai oleh 2 siswa (0,6%), kategori nilai kurang dengan rentang nilai 55 – 64 ternyata dicapai oleh 25 siswa (83%), kategori nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 54 ternyata dicapai oleh 3 siswa (1%).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menulis karangan deskriptif siswa sesudah mendapatkan perlakuan pembelajaran berbasis teks diperoleh skor nilai siswa meningkat dengan jumlah 2218. Terdapat skor tertinggi dengan nilai 84, dan skor terendah 68, dengan nilai rata-rata 73,93. Dari hasil perhitungan di atas, maka data tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu:

baik, cukup, dan kurang. Adapun ketentuan pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kategori Hasil Tes Akhir Siswa Kelas
Eksperimen

NO	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	85 – 100	Sangat baik	-	0%
2	75 – 84	Baik	15	50%
3	65 – 74	Cukup	15	50%
4	55 – 64	Kurang	-	0%
5	0 – 54	Sangat kurang	-	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui kategori nilai sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100 ternyata tidak dicapai oleh siswa (0%), kategori nilai baik dengan rentang nilai 75 – 84 ternyata dicapai oleh 15 siswa (50%), kategori nilai cukup dengan rentang nilai 65 – 74 ternyata dicapai oleh 15 siswa (50%), kategori nilai kurang dengan rentang nilai 55 – 64 ternyata tidak dicapai oleh siswa (0%), kategori nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0 – 54 ternyata tidak dicapai oleh siswa (0%).

a. Uji Normalitas Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik c	Df	Sig.	Statistik c	Df	Sig.
Kelas Eksperimen (Skor Awal)	,160	30	,049	,944	30	,116
Kelas kontrol (skor Awal)	,182	30	,013	,908	30	0,13

Ho : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kreteria: Tolak Ho jika Sig<0,05

Simpulan: Ternyata berdasarkan hasil perhitungan yang hasilnya disajikan pada tabel di atas nilai Sig. Untuk tes awal dan tes akhir kelas eksperimen, dan kelas kontrol semuanya lebih dari 0,05 maka Ho diterima artinya data masing-masing kelas berdistribusi normal

Hasil uji normalitas pada tabel tests of normalitas di atas, data tes akhir kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorof sebesar 0,200 dan menurut uji Shapiro-wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,377. Karena kedua uji tersebut, nilai signifikan berada di atas 0,005 maka data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas (Levene's test)

Uji homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS dengan uji Levene statistic adalah jika nilai signifikansi dari nilai probabilitas > 0,05, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian sama/homogen.

Data hasil perhitungan diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 3
Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Kemampuan siswa	Based on Mean	1,586	1	28	,218
	Based on Median	,781	1	28	,384
	Based on Median and with adjusted df	,781	1	23,972	,386
	Based on trimmed mean	1,707	1	28	,202

Ho : Data kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen

H1 : Data kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen

Kreteria : Tolak Ho jika Sig<005

Kesimpulan : Ternyata berdasarkan hasil perhitungan yang hasilnya disajikan pada tabel di atas nilai Sig lebih dari 0,05 maka Ho diterima artinya data kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen

c. Uji Perbandingan (Independent t-test)

Berdasar uji prasyarat yang menyatakan asumsi normalitas dan homogenitas untuk kedua sampel terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu uji -t untuk melihat ada tidaknya

perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif antara pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis teks dengan pembelajaran metode latihan. Hipotesis untuk pengujian ini dirumuskan sebagai berikut.

Ho: kedua rerata populasi adalah identik (rerata populasi nilai hasil belajar eksperimen dan prestasi kontrol sama)

H1: kedua rerata populasi adalah tidak identik (rerata populasi nilai hasil belajar eksperimen dan prestasi kontrol berbeda).

Data pengambilan keputusan, yaitu:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak

Tabel 4
Uji Perbandingan

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kelas eksperimen	30	,090	,637
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	kelas kontrol	30	,012	,951

Ho : Kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sama

H1 : Kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama

Kreteria : Tolak Ho jika Sig , 0,05

Kesimpulan : Ternyata berdasarkan hasil perhitungan yang hasilnya di sajikan pada tabel di atas nilai Sig $>0,05$ maka Ho ditolak artinya kemampuan kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama dilihat dari nilai rata-rata(mean) menunjukkan bahwa kemampuan siswa di kelas eksperimen lebih baik dari dari siswa di kelas kontrol.

Uji hipotesis di atas menunjukkan keserasan antara bahasan deskriptif dengan uji statistik inferensial, secara umum pembelajaran berbasis teks telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar yang berpengaruh pada perubahan positif pada kemampuan menulis teks deskriptif.

d. Uji Regresi

Uji linieritas atau uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (pembelajaran berbasis teks) mempunyai hubungan linier terhadap variabel dependen (kemampuan

menulis teks deskriptif). Artinya, apabila variabel independen mempunyai hubungan linier terhadap variabel dependen, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis teks berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung. Akan tetapi, apabila variabel independen tidak mempunyai hubungan linieritas ditolak, maka pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif sangat kecil atau tidak ada pengaruh. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis dapat diajukan sebagai berikut.

Ho : pembelajaran berbasis teks tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif.

H1 : pembelajaran berbasis teks berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif

Berdasarkan perhitungan dengan komputer program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5

Tabel Uji Linieritas
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,044	1	9,044	24,623	,436 ^b
	Residual	406,323	28	14,512		
	Total	415,367	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Hasil uji anova tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 24, 623 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan F tabel yang dihitung pada derajat bebas pembilang (df pembilang) sebesar 1 dan derajat bebas penyebut (df penyebut) sebesar 28 pada taraf 0,05 yang nilainya adalah 4,20. Tampak sangat jelas bahwa nilai F (24,623) lebih besar dari F (4,20) Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan adalah baik. Hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran

berbasis teks dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Nilai Koefisien Determinasi K
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,148 ^a	,46	,013	3,809

a. Predictors: (Constant), X

Pada tabel tersebut terdapat R Square sebesar 0,46 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,148). R Square disebut koefisien determinan yang dalam ini 0,46% dari harga tersebut dapat diartikan bahwa 0,46 pengaruh variabel X (metode peta pikiran) terhadap variabel Y (kemampuan menulis teks deskriptif) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya dilakukan uji persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75,575	4,873		15,507	,000
X	-,649	,822	-,148	-,789	,436

a. Dependent Variable: Y

Secara umum persamaan regresi adalah: $Y = a + bX$. Y adalah variabel devendent, dalam hal ini adalah kemampuan teks deskriptif, dan X adalah variabel independent, dalam hal ini adalah metode peta pikiran. Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari 75,575 dan nilai hasil belajar adalah 0,649. Dari keterangan tersebut kita dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 75,575 + 0,649X$$

Pada tabel tersebut hasil t hitung sebesar 7,89 serta signifikan 0,000. Untuk t tabel dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$. Dengan taraf signifikansi = 0,05 hasil diperoleh untuk t tabel sebesar

2,052 karena t hitung (7,89) lebih besar dari t tabel (2,052) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh pembelajaran teks deskriptif terhadap kemampuan siswa.

e. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data uji regresi dengan spss versi 21.0 diperoleh t hitung sebesar 7,89 serta signifikan 0,000. Untuk t tabel dicari pada taraf signifikan 5% dengan kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$ dengan taraf signifikansi = 0,005 hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,052 karena t hitung (7,89) lebih besar dari t tabel (2,052) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh metode pembelajaran teks deskriptif. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini sudah teruji.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Profil kemampuan awal menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 60,70, sedangkan kemampuan akhir siswa dalam menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks termasuk kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 73,93.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi guru diperoleh 89,5 sedangkan, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks termasuk dalam sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil obsevasi siswa dalam kelas eksperimen sebanyak 16 siswa atau 56% siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Pembelajaran berbasis teks sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP

Negeri 1 Tanjung tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai t (4,904) lebih besar dari t (2,052) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.R. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bram, B. 1995. Write Well (Improving Writing School). Yogyakarta: Kasinus.
- Brown, D. 2004. Language Assessment (..... and Clasroom Preetices). America: San Fransisco State University.
- Chaer, A. 2009. Psikolinguistik Kajian Teori. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choliludin. 2007. The Technical Of Diary Idiomatic Translation. Jakarta: Kesains Blance.
- Doyn, M, dan Ety Syarifah. 2008. Karya Tulis Ilmiah (Bentuk Teknik Penulisannya). Semarang: Bandung Institute.
- E, Fox. S, dan Virginia.G.A. 1983. The Language Art (An Integrated Approach). New York: College Publiish.
- Hamalik, O. 2010. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, R. 2005. Genre Based Writing. English Departement Of Semarang University: Tidak Dipublikasikan.
- Heryadi, D. 2007. Kemahiran Mengarang (Teori Dan Pembelajaran). Tasikmalaya: Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Hyland, K. 2004. Genre And Second Language Writing. State Of America: University Of Michagan Press.
- I.R. Agustina, Hellena, dkk. 2004. Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Inggris. Jakarta: Depdiknas
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Jauhari, H. 2013. Terampil Mengarang. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kumaravadivelu, B. 2005. Understanding Language Teaching. New Jersey: Laurence Erlbaun Associates.
- Majid, A. 2012. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A.2014. Implement Kurikulum 2013 (Kajian Teoritis dan Praktis). Bandung: Interes Media.
- Martin, J.(at all). 1989. An Introduction To Genre – Based Writing. Australia: Departement Of School Education.
- Narwati, S, dan Somadi. 2012. Panduan Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep Dan Implementasi). Yogyakarta: Familia.
- Nunan, D. 2009. Metodologi Penyajian Bahasa (Diterjemahkan Kosadi Hidayat). Bandung: Yaf Publiish.
- Nurgiantoro, B. (Tahun). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, D, dkk. 2013. Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- Pardiyono. 2012. Pasti Bisa (Let's Write). Yogyakarta: Audioffset.
- Riduan. 2012. Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Riduan. 2013. Metode Dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Saddhono, K, dan Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, S. 2011. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Semi, A. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa
- Subana, dan Sunarti. 2011. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.

- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, S. N. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsono, dan Haryanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wassid, I, dan Dadang Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Referensi.
- Zaenurrahman. 2011. *Menulis Hingga Teori Hingga Praktek (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII Untuk Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII*. Jakarta: Depdikbud.